

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

2.1.1 Yuedong Li, Dong Zhang, Xingyu (2014)

Judul penelitian ini adalah pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap pengendalian internal *Audit report lag*. Variabel yang digunakan adalah variabel yang terkait dengan struktur perusahaan untuk variabel independent seperti ukuran dewan direksi, independensi dewan pengawas dan dewan direksi, ukuran komite audit, frekuensi rapat dewan pengawas, kualitas CEO dan frekuensi rapat dengan dewan direksi. Terdapat 1.244 pengamatan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan 2011 dari Shenzhen Stock Exchange di China. Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa perusahaan dengan direksi lebih sedikit, dewan pengawas dan anggota komite audit yang lebih banyak, serta frekuensi rapat dewan pengawas yang kurang dapat mengurangi Internal *Audit report lag*. Dilain sisi independensi dari dewan pengawas dan dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi dan kualitas CEO secara kuat menekan pengaruh Internal *Audit report lag*.

2.1.2 James dan Tamara (2014)

Penelitian ini menguji tentang *auditor firm size*, *office – specific industry expertise*, dan *client importance* terhadap audit delay. Untuk mendapatkan informasi audit delay, audit fee, dan hubungan audit lainnya dari analitik audit dan informasi keuangan Compustat dari tahun 2003 sampai dengan 2008. Terdapat 14.948 perusahaan yang diobservasi. Pengujian hipotesisnya menggunakan *log of audit delay (logdelay)*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa *office – specific industry expertise* mempunyai pengaruh yang negative terhadap *audit delay*, sedangkan *auditor firm size* dan *clients importance* mempunyai hubungan yang positive terhadap *audit delay*.

2.1.3 Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013)

Penelitian ini menggunakan variabel dependent yang sama dengan penelitian saat ini yaitu *Audit report lag*, dan variabel independennya adalah karakteristik corporate governance dengan menggunakan variabel kontrol. Karakteristik Corporate Governance diukur dengan kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Sedangkan reputasi audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Perusahaan properti dan real estate sebagai objek penelitian ini dengan data laporan keuangan 2009 –

2011. Hasil penelitiannya menyatakan dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan reputasi audit berpengaruh terhadap ARL

2.1.4 Rosmawati Endang dan Supriyati (2012)

Penelitian dari Rosmawati dan Supriyati menggunakan variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, laba / rugi dan debt to equity ratio. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Menggunakan teknik analisis regresi berganda, analisis deskriptif dan uji analisis asumsi klasik. Hasil penelitiannya menjelaskan secara keseluruhan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Malaysia *audit report lag* nya di pengaruhi laba/rugi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan debt to equity. Namun secara personal perusahaan manufaktur di Indonesia di pengaruhi oleh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan dan perusahaan manufaktur di malaysia di pengaruhi hanya ukuran perusahaan

2.1.5 Shinta Altia Widosari (2012)

Penelitian yang di lakukan di perusahaan manufaktur dengan data laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2008 sampai dengan 2009, menggunakan kualitas auditor, opini auditor, ukuran perusahaan

kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit sebagai variabel yang bebas dengan ARL sebagai variabel terikatnya. Dari hasil tersebut opini auditor dan kualitas auditor mempengaruhi ARL sedangkan yang lain tidak.

2.1.6 Febrianty (2011)

Penelitian yang dilakukan pada bidang perdagangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2009. Variabel independent yang digunakan yaitu kualitas KAP, ukuran perusahaan, dan tingkat leverage sebagai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ARL. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi, uji T dan uji F. Hasil penelitian menjelaskan tingkat leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh pada ARL tetapi kualitas KAP tidak. Rata – rata ARL dari penelitian ini adalah 28 hari.

2.1.7 Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010)

Meylisa dan Estralita melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan data yang digunakan tahun 2003 sampai dengan 2009. Opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, debt proportion, laba/rugi, klasifikasi industri dan total aktiva digunakan sebagai variabel bebas. Hasil menyebutkan ukuran KAP, laba/rugi, dan klasifikasi industri

mempunyai pengaruh yang signifikan dibanding dengan opini audit, total aset, dan debt preportion pada *audit report lag* (ARL).

2.1.8 Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)

Meneliti tentang *audit report lag* pada perusahaan *consumer good* dan perusahaan *multifinance* yang *listing* di BEI, data penelitian yang digunakan adalah tahun 2004 – 2008. Ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis industri, profitabilitas dan umur perusahaan digunakan sebagai variabel independent. Menurut Novice dan budi umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap ARL. Namun ukuran perusahaan dan jenis industri tidak memberikan pengaruh terhadap Audit Delay.

2.1.9 Lina Anggraeni Parwati dan Yohanes Suhardjo (2009)

Perusahaan keuangan dan perusahaan manufaktur ada di BEI menjadi objek yang digunakan peneliti dengan data periode 2006 sampai dengan 2008. Tema penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi Audir Report Lag. Variabel yang digunakan peneliti adalah jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan solvabilitas sebagai variabel independent. Variabel dependentnya adalah *Audit report lag*. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptive untuk semua variabel dan uji hipotesis menggunakan regresi

linier berganda. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran KAP, profitabilitas dan jenis industri yang dapat mempengaruhi *Audit report lag*. Variabel rugi/laba, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Saat Ini

PENELITI SEBELUMNYA	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Yuedong Li, Dong Zhang, dan Xingyu	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema penelitian yang sama yaitu <i>Audit report lag</i> 2. Menggunakan analisis regresi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu <i>Internal Audit report lag</i>, penelitian saat ini <i>Audit report lag</i> 2. Variabel independent yang digunakan adalah struktur tata kelola perusahaan, penelitian saat ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, tekanan pihak eksternal, laba/rugi, dan opini auditor 3. Pengamatan di lakukan dari tahun 2008 – 2011, sedangkan penelitian saat ini 2009 - 2013. 4. Sumber data di dapat dari Bursa Efek Shenzhen di China penelitian saat ini menggunakan Bursa Efek Indonesia
James dan Tamara	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependentnya yaitu Audit Delay atau <i>Audit report lag</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independentnya adalah <i>auditor firm size</i>, <i>audit firm industry expertise</i> dan <i>client importance</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan

			<p>profitabilitas, tekanan pihak eksternal, ukuran perusahaan, laba/rugi, dan opini auditor sebagai variabel independennya.</p> <p>2. Uji Hipotesisnya menggunakan Log Delay, penelitian saat ini menggunakan Analisis Regresi linier berganda.</p>
Ni Putu Dewiyani	2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema penelitian <i>audit report lag</i> 2. Jumlah variabel independennya sama – sama lima buah 3. Menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independennya adalah Corporate Governence, penelitian saat ini tidak terkait Corporate Governence 2. Menggunakan variabel kontrol, penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kontrol 3. Objek penelitian perusahaan property dan real estate, penelitian saat ini perusahaan manufaktur 4. Tahun data penelitian 2009 – 2011, sekarang 2009 – 2013
Rosmawati Endang	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema penelitian <i>audit report lag</i> 2. Alat ujinya analisis regresi dan uji asumsi klasi serta analisis deskriptiv 3. Objek penelitian sama – sama perusahaan manufaktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu empat variabel independent,dekarang lima variabel independent 2. Perusahaan manufaktur di Indonesia dan malaysia, sekarang hanya perusahaan manufaktur di indonesia 3. Tahun data penelitian terdahulu 2009 – 2010, sekarang tahun 2009 – 2013

PENELITI SEBELUMNYA	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Shinta Altia Windosaro	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema penelitian tentang <i>audit report lag</i> 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur 3. Menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi, menggunakan analisis regresi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent kualitas auditor, jenis pendapat auditor, ukuran perusahaan, komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan. 2. Penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2008 – 2009, sekarang tahun 2009 – 2013
Febrianty	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema penelitian tentang ARL 2. Teknis analisisnya menggunakan uji T, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji f dan analisis deskriptive 3. Variabel independent leverage dan ukuran perusahaan digunakan kembali pada penelitian saat ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan dagang, penelitian saat ini perusahaan manufaktur. 2. Tahun data penelitan 2007 – 2009 di penelitian saat ini yang digunakan 2009 – 2013
Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema penelitian tentang <i>audit report lag (ARL)</i> 2. Menggunakan model regresi linier 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent yang digunakan pada penelitian terdahulu berjumlah tujuh, penelitian saat ini lima 2. Perusahaan yang di gunakan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, sekarang lebih terspesifik pada perusahaan manufaktur 3. Penelitian terdahulu tahun 2003 – 2009 sekarang 2009 – 2013

PENELITI SEBELUMNYA	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Novice dan Budi	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel dependent yang sama yaitu <i>Audit report lag</i> 2. Jumlah variabel independennya berjumlah lima buah. 3. Beberapa variabel sama yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas 4. Menggunakan analisis regresi yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian terdahulu adalah <i>consumer good</i> dan <i>multifinance</i> sedangkan yang saat ini adalah perusahaan manufaktur 2. Beberapa variabel independent berbeda yaitu umur perusahaan dan jenis industri sedangkan penelitian saat ini laba/rugi dan opini auditor.
Lina Anggraeni dan Yohanes	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema yang digunakan tentang <i>Audit report lag</i> 2. Menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan laba/rugi 3. Menggunakan uji deskriptiv dan uji regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian perusahaan finansial dan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini hanya perusahaan manufaktur. 2. Tahun penelitian 2006 – 2008 sedangkan saat ini digunakan data penelitian tahun 2009 – 2011 3. Variabel independent yang berbeda pada penelitian ini yaitu jenis industri dan ukuran Kantor Akuntan Publik, pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memikirkan, mengelola dan memecahkan masalah, didalam organisasi pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan (Arfhan Ikhsan, 2010:271). Hal ini sesuai dengan tujuan dikeluarkannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Dalam mengambil suatu keputusan informasi yang diperoleh harus memiliki kualitas yang baik.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dengan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK NO 1 : 2012). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi dan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen atas sumber daya yang diberikan kepada mereka. Didalam pertanggung jawabannya tergambar informasi yang akan digunakan oleh pembaca laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dimaksudkan diatas adalah laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan. Laporan harus dilaporkan secara jujur sesuai dengan kondisi, transaksi, jumlah,

dan dampak yang sebenarnya, selain itu dilaporkan sesuai dengan PABU (Peraturan Berterima Umum) hal tersebut merupakan syarat laporan keuangan dikatakan wajar. Selain itu penyajian secara wajar juga bisa di tambahkan dengan pengungkapan terhadap penerapan SAK jika diperlukan.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan salah satunya memberikan informasi kepada para pengguna. Pengguna laporan keuangan meliputi investor saat ini, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan juga masyarakat.

2.2.3 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Pihak perusahaan berkewajiban dalam mempublikasi laporan keuangan. Didalam laporan keuangan terdapat informasi yang mampu memberikan sinyal *good new* atau *bad news* bagi pemangku kepentingan. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi harga saham, khususnya harga saham perusahaan (Shinta, 2012). ketepatan waktu publikasian dan keakuratan laporan keuangan perusahaan adalah sinyal positive dari perusahaan akan adanya informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Semakin panjang *Audit report lag* menyebabkan pergerakan harga saham mengalami ketidakpastian, hal ini dapat membuat perusahaan diartikan memiliki *bad news* oleh investor

sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. (Shinta, 2012)

2.2.4 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan adalah teori antara prinsipal dan agen. Prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien (Arfan Ikhsan, 2010 : 91). Dalam konteks ini agen dan prinsipal terikat kontrak, dimana agen harus memberikan pertanggung jawabannya ke pada prinsipal dalam hal laporan keuangan atas wewenang yang diberikan oleh prinsipal kepada agen. Teori keagenan ini cenderung menyebabkan adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi. Karena pihak agen lebih banyak mendapatkan informasi dibanding dengan prinsipal, selain itu pihak agen lebih memahami perusahaan tersebut. Dalam kondisi demikian pihak agen dapat menggunakan informasi yang berlebih tersebut untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk kepentingannya (Salno dan Baridwan, 2000). Oleh karena itu untuk mengurangi adanya dampak asimetri informasi tersebut dibutuhkan pihak independent yang dapat menilai dan menjamin keakuratan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen. Jika laporan keuangan menggambarkan berita yang baik maka akan sesegera mungkin disampaikan kepada principal, dengan begitu principal akan memberikan kompensasi kepada pihak manajemen. Begitu sebaliknya jika laporan

keuangan membawa berita yang buruk, maka akan ada perlambatan dalam memberikan laporan keuangan.

2.2.5 Karakteristik Dasar Laporan Keuangan (IAI)

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi dalam membuat suatu laporan keuangan.

- a. Dapat dipahami, artinya suatu informasi dari laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pembaca laporan keuangan, para pembaca keuangan diasumsikan mempunyai keahlian yang sama dalam memahami aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan, maka laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang relevan bisa membantu dalam mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.
- c. Andal, informasi laporan keuangan dengan kualitas ini memberikan makna bahwa informasi bebas dari kekeliruan, dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.
- d. Dapat dibandingkan, informasi dengan kualitas ini artinya informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode yang lain atau bahkan dengan para pesaing.

2.2.6 Definisi audit

Audit adalah evaluasi dan pengumpulan bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan standart yang telah ditetapkan. Audit harus di lakukan oleh orang yang berkompeten dan independen, yang disebut dengan auditor. (Randal J. Elder dkk, 2011:4). Pihak lain mengatakan bahwa penilaian terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip – prinsip akuntansi berterima umum (PABU) merupakan tujuan audit. Audit akan dilakukan dengan memeriksa serta menganalisi segala bentuk bukti dan catatan akuntansi. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi adanya *fraud financial statement* dan menilai apakah laporan keuangan dilaporkan secara akurat. Dari hasil tersebut diharapkan ada penilaian dari auditor sesuai dengan kewajarannya penyajian (Wuryan, 2008 : 5). Hal tersebut mendukung penjelasan Mulyadi (2002:72) bahwa adanya opini yang sesuai dengan fakta penilaian laporan keuangan berdasarkan PABU adalah tujuan dari proses audit. Penilaian yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan dan auditor mengeluarkan sebuah laporan tertulis atas hal tersebut merupakan jasa yang ditawarkan auditor. ISA 200 menjelaskan bahwa dengan adanya audit akan meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan itu, sehingga ada jaminan benar atas laporan keuangan yang dilaporkan (Tuanakotta, 2013:84).

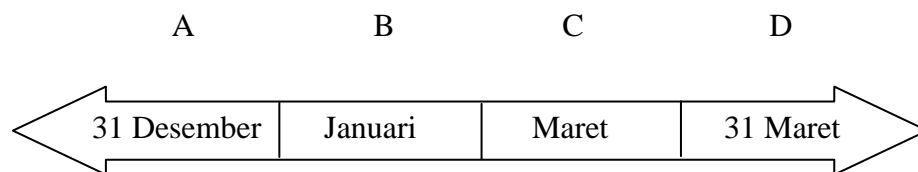
2.2.7 Jenis audit

jenis – jenis audit berdasarkan pengertian audit adalah sebagai berikut :

- a. Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang di sajikan oleh klien. Untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut.
- b. Audit kepatuhan yaitu audit yang bertujuan untuk melihat apakah klien patuh terhadap peraturan yang sudah ada, kemudian di laporkan ke pihak yang berwenang. Kebanyak yang terjadi audit kepatuhan adalah dalam pemerintahan.
- c. Audit operasional adalah audit yang bertujuan untuk mereviw segala kegiatan operasional klien, memberikan rekomendasi terhadap kegiatan yang kurang pas.

2.2.8 *Audit report lag*

Audit report lag adalah selisih waktu antara laporan dari pihak manajemen yang di keluarkan di akhir periode dengan laporan auditor independen. Semakin kecil jumlah hari selisih maka semakin cepat laporan auditor independen di keluarkan. Garis waktu (*timelines*) menunjukkan tanggal – tanggal penting dalam definisi ISA 560.5



Gambar 2.1
GARIS WAKTU LAPORAN KEUANGAN

Gambar di atas di beri kode sebagai berikut (Tuanakotta, 2013:214) :

- A : Tanggal laporan keuangan
- B : Tanggal persetujuan atas laporan keuangan
- C : Tanggal laporan auditor
- D : Tanggal diterbitkannya laporan keuangan

Berdasarkan gambar di atas *Audit report lag* terhitung mulai dari titik A sampai dengan titik C, titik A adalah tanggal tutup buku perusahaan dan titik C adalah tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independent. Titik D menjelaskan bahwa setelah laporan auditor independent selesai harus segera di laporkan ke BAPEPAM dan diterbitkan maksimal tanggal 31 Maret. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin panjang rentang antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan oleh auditor akan menyebabkan *audit report lag* semakin panjang dan pihak pengguna laporan keuangan akan semakin lama menerima informasi yang dibutuhkan. *Audit report lag* dapat disebut dengan Audit Delay yaitu perbedaan tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan

tentang lamanya waktu penyelesaian proses audit (Shinta, 2012). Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) Nomor : KEP-36/PM/2003 bahwa perusahaan yang melaporkan laporan tahunan wajib menyertakan pendapat yang lazim kepada BAPEPAM, selambat – lambatnya 90 hari atau pada akhir bulan ketiga.

2.2.9 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal (Harahap, 2013:304). Semakin baik profitabilitasnya akan memberikan nilai baik pula bagi si pembaca laporan keuangan. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun (Rosmawati & Supri, 2012). Oleh karena profitabilitas yang tinggi menggambarkan suatu tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan, maka informasi yang terkandung berisi berita baik yang harus segera dipublikasikan. Menurut Dwi Prastowo (2011:96) rasio kinerja operasi dapat dihitung dengan formula *Net Profit Margin* yaitu rasio untuk mengukur seluruh efisiensi dari pemasaran, pendanaan, produksi, administrasi, penentuan harga, maupun manajemen pajak. Rumus yang dapat digunakan

$$\text{Rasio laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2.2.10 Hubungan Profitabilitas dengan *Audit report lag*

Menurut Novice (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk mempublikasikan laporan keuangannya, dikarenakan dengan profitabilitas yang tinggi membawa berita baik bagi pemangku kepentingan. Jika profitabilitas rendah maka auditor akan cenderung berhati – hati dalam melakukan audit sehingga waktu yang diperlukan akan lebih panjang untuk mempublikasikan laporan keuangan.

2.2.11 Tekanan Pihak Eksternal

Tekanan pihak eksternal adalah tekanan dari pihak diluar perusahaan yang menuntut perusahaan untuk melakukan kewajibannya. Istilah yang umum digunakan adalah solvabilitas atau leverage. Solvabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk melunasi Hutang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Novice, 2010). Menurut Dwi Prastowo (2011 : 89) solvabilitas ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial terutama *longterm liability*. Leverage menghitung seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak eskternal yang dihitung dari modal. Karena tingginya tingkat leverage artinya resiko keuangan bagi kreditorpun besar, yang menyebabkan perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak eksternal (kreditor) lebih besar untuk

menyediakan laporan keuangan auditnya segera (Rosmawati & Supriyati, 2012). Leverage dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* atau *debt to total asset*, Solvabilitas menurut Dwi Prastowo (2011:89) dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* atau *time interest earned*. Kedua rasio ini menganalisis hubungan dengan pihak eksternal.

2.2.12 Hubungan tekanan pihak eksternal dengan *Audit report lag*

Tingginya tekanan pihak eksternal dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai rasio solvabilitas atau leverage yang besar. Hal lain sesuai dengan kesulitan perusahaan dan risiko keuangan yang dapat dijelaskan dengan *Debt To equity ratio* yang tinggi (Rosmawati dan Supri, 2012). Adanya *debt to total asset* yang tinggi menginterpretasikan kegagalan perusahaan dan meninggikan fokus auditor bahwa laporan keuangan tersebut tidak *reliable* (Febrianty, 2011). Dengan adanya kondisi ini dapat mengakibatkan penundaan mempublikasikan laporan keuangan dan kemungkinan proses audit yang lebih hati – hati karena dengan adanya kondisi ini memicu timbulnya *fraud* dalam *financial statement* sehingga proses audit lebih panjang.

2.2.13 Laba / Rugi

Laba adalah kondisi yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, para investor lebih tertarik dengan

perusahaan yang mempublikasikan laba dibanding rugi (Rosmawati dan Surpiyati, 2012).

2.2.14 Hubungan Laba / Rugi dengan *Audit report lag*

Suatu perusahaan yang mendapatkan laba, tidak mempunyai alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena mengandung berita baik (Lina dan Yohanes, 2009). Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian pihak perusahaan akan meminta kepada auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya (Meylisa dan estralita, 2010), karena didalam kondisi yang rugi tersebut bermakna berita buruk yang tidak disenangi oleh para pemangku kepentingan.

2.2.15 Ukuran Perusahaan

Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menjelaskan ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki. Badan hukum yang memiliki total aktiva diatas seratus milyar disebut dengan perusahaan besar, begitu sebaliknya badan hukum yang memiliki aktiva dibawah atau sama denga seratus milyar disebut dengan perusahaan kecil dan menengah. Secara sederhanadapat digolongkan ukuran perusahaan hanya dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large fim*).

2.2.16 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit report lag*

Perusahaan yang mempunyai ukuran tidak kecil sebagian besar adalah perusahaan yang *go public*. Sistem pengendalian yang dimiliki Perusahaan – perusahaan tersebut mayoritas sangat kompleks dan baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan (Shinta, 2012). Selain itu pengendalian yang bersifat memonitor juga diterima oleh perusahaan dari investor, pemerintah, dan pengawas permodalan sehingga perusahaan cenderung berusaha mengurangi *audit report lag* (Novice, 2010). Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar membantu mengurangi *audit report lag*.

2.2.17 Opini auditor

Mulyadi (2002 : 416) menjelaskan tipe pendapat auditor ada lima yaitu :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), adalah pendapat bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PABU.
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan tambahan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*), adalah keadaan yang mengharuskan auditor menilai melalui penambahan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit dikarenakan adanya keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, penerapan prinsip akuntansi yang berubah - ubah, terlibatnya auditor lain, dan auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang

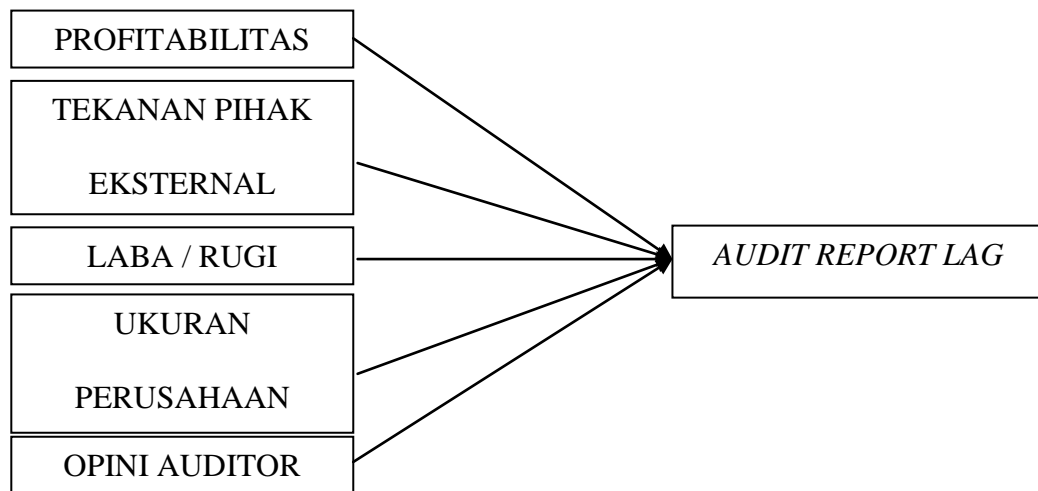
dikeluarkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan. Tujuan informasi penjas ini adalah memberikan informasi kepada pemakai bahwa terdapat satu atau lebih fakta material pada laporan keuangan auditan 3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), yaitu keadaan dimana auditor menyatakan laporan keuangan disajikan secara wajar kecuali untuk akibat hal – hal yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan dalam keadaan adanya pembatasan lingkungan audit, adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum dan tidak ditemukannya bukti yang kompeten. 4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), yaitu keadaan auditor menilai bahwa laporan keuangan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tidak disajikan secara wajar dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. 5. Penolakan Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*) adalah Keadaan auditor yang menilai bahwa tingkat material dari suatu laporan keuangan telah mencapai tingkat yang sangat tinggi. Selain itu bisa disebabkan juga karena adanya auditor yang tidak independent atau pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, sehingga auditor tidak menyatakan pendapat apapun. Perbedaan antara opini tidak memberikan pendapat dan pendapat tidak wajar adalah jika pendapat tidak wajar ditemukan adanya ketidakwajaran oleh auditor, tetapi pernyataan tidak memberikan pendapat adalah karena auditor tidak memiliki cukup bukti dan auditor tidak independen dengan client.

2.2.18 Hubungan Opini Auditor dengan *Audit report lag*

Penelitian terdahulu menemukan fakta bahwa buruknya opini yang diterima perusahaan akan berakibat mundurnya waktu publikasian laporan keuangan tersebut (Shinta, 2012). Sedangkan Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah opini yang diinginkan oleh semua pihak, sebaliknya selain opini diatas merupakan yang tidak diharapkan oleh manajemen. Lina dan yohanes (2009) menjelaskan opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah opini yang menggambarkan kabar baik dan akan membuat minat calon investor tertarik untuk melakukan investasi. Dengan pendapat yang sama bahwa perusahaan yang mendapatkan *Unqualified opinion* akan cenderung mengeluarkan laporan keuangan auditan lebih cepat.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penjelasan di atas bisa di simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel independent dari X1 – X5 dan variabel Y atau dependent yaitu *audit report lag*. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 **HIPOTESIS**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*
- H2 : tekanan pihak eksternal akan mempengaruhi *audit report lag*
- H3 : ukuran perusahaan akan mempengaruhi *audit report lag*
- H4 : kondisi laba atau rugi akan mempengaruhi *audit report lag* pada
- H5 : opini auditor akan mempengaruhi *audit report lag*